

**ANALISIS PENGADAAN PERSEDIAAN *KILOWATT HOUR METER* (kWh Meter)
DENGAN METODE EOQ PADA PT. PLN (PERSERO) AREA PELAYANAN DAN
JARINGAN TEGAL**

Dorothea Irma, Hesti Widianti, Novian Ardyansyah Yusup

DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Jln. Mataram No.09 Tegal

Telp/Fax (0283) 352000

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengadaan persediaan kWh meter dengan pendekatan EOQ pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Tegal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, pengamatan langsung (observsi) dan studi dokumentasi. Sedangkan metode analisa data menggunakan data kualitatif dan menggunakan pendekatan EOQ untuk menganalisis pengadaan persediaan kWh meter pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Tegal. Total biaya persediaan bila dihitung dengan kebijakan perusahaan adalah sebesar Rp 219.918.622 dalam 32 kali pesan selama periode 2013, sedangkan bila dianalisis dengan pendekatan EOQ maka besarnya total biaya persediaan adalah sebesar Rp 218.322.803 dalam 23 kali pesan selama satu periode. Apabila menggunakan metode EOQ maka perusahaan dapat melakukan penghematan sebesar Rp 1.595.819. Oleh karena itu, PT. PLN (Persero) Area Tegal disarankan untuk menerapkan metode EOQ dalam melakukan pengadaan persediaan kWh meter, agar dapat dilakukan pengendalian perencanaan pengadaan barang yang mendekati kenyataan sehingga akan diperoleh biaya persediaan yang minimal dan meningkatkan ketersediaan, dapat menekan modal kerja yang disediakan, pengawasan dan monitoring persediaan dilakukan secara terus menerus untuk menghindari resiko penumpukan barang.

Kata kunci : Analisis, Pengadaan kWh Meter, Metode EOQ

A. Pendahuluan

Berkembangnya dunia bisnis di Indonesia menyebabkan perusahaan harus bersaing secara sehat sehingga eksistensinya tetap bertahan dalam bisnis itu sendiri. Persaingan bisnis ini turut pula dirasakan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang dagang maupun manufaktur. Perusahaan dagang maupun manufaktur dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, namun persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan menawarkan harga murah dengan kualitas produk yang tinggi dan pelayanan yang baik. Agar kondisi perusahaan tetap dapat bertahan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan dituntut untuk selalu tanggap akan kebutuhan konsumennya. Untuk memenuhi keinginan konsumen tersebut, perusahaan dituntut memiliki operasi perusahaan yang fleksibel, yang tidak saja mampu menciptakan permintaan tetapi mampu memenuhi dalam jumlah yang diinginkan dan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga konsumen tidak terlalu lama menunggu untuk mengkonsumsi produk tersebut. Hal ini berarti, konsumen membutuhkan kepastian jumlah dan waktu dalam persediaan barang.

Salah satu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang penjualan barang dagang maupun manufaktur adalah memperhatikan persediaan barang, oleh karenanya pihak perusahaan harus mampu menganalisis dan membuat kebijakan strategis dalam mengendalikan persediaan. Manajemen persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, ataupun suku cadang. Pada umumnya tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan, meskipun sebenarnya persediaan hanyalah sumber dana yang menganggur, karena sebelum persediaan dipergunakan berarti dana yang terikat didalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan lain.

Mengendalikan persediaan yang tepat bukan hal yang mudah. Apabila jumlah persediaan terlalu besar mengakibatkan timbulnya persediaan yang terlalu banyak, meningkatnya biaya penyimpanan, dan resiko

kerusakan barang yang lebih besar. Namun, jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan risiko terjadinya kekurangan persediaan (*stock-out*) karena seringkali bahan/barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya keuntungan, bahkan hilangnya pelanggan. Manajemen persediaan yang baik perlu diterapkan karena sangat berpengaruh terhadap pelayanan kepada pelanggan dan kegiatan operasional perusahaan.

Kesalahan dalam penerapan persediaan dapat berakibat buruk bagi perusahaan. Persediaan terlalu kecil berakibat hilangnya kesempatan menjual, sedangkan persediaan terlalu besar berakibat memperbesar biaya dan resiko yang ditanggung. Kesimpulannya, terlalu kecil maupun terlalu besar persediaan yang dimiliki dapat memperkecil kesempatan memperoleh laba yang optimal. Manajemen persediaan dimulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi sampai penggunaan persediaan harus saling berkoordinasi dan terkendali agar dapat dicapai pengelolaan yang efisien dan efektif.

PT. PLN (Persero) Area Tegal adalah perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam bidang penyaluran listrik. Sejalan dengan ketentuan undang – undang No. 15 tahun 1985 maksud dan tujuan didirikannya perusahaan listrik Negara adalah mengusahakan penyediaan tenaga listrik dalam jumlah dan mutu yang memadai dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata serta mendorong peningkatan ekonomi, mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pembangunan penyediaan tenaga listrik di sektor swasta. Selain sebagai salah satu pusat perhatian permintaan dalam pembangunan, peranan PT. PLN (Persero) Area Tegal memberikan jasa dalam masalah sumber energi listrik bagi kepentingan umum harus didukung dengan material – material pendukung.

PT. PLN (Persero) Area Tegal dituntut oleh para pelanggan agar dapat menyediakan energi listrik dan material pendukung yang memadai. Hal ini membuat manajemen perusahaan untuk dapat melakukan manajemen pengadaan terutama pada pengadaan persediaan *kilowatt hour meter* (kWh Meter) yang merupakan suatu alat ukur untuk menghitung pemakaian energi listrik. Upaya – upaya yang dilakukan PT. PLN

(Persero) Area Tegal untuk melakukan pengadaan *kilowatt hour meter* (kWh Meter) adalah dengan melaksanakan pengadaan setelah ada nota dinas pembangunan atau pemasangan jaringan baru yang sudah disetujui. Kekurangan *kilowatt hour meter* (kWh Meter) yang tersedia di gudang merupakan salah satu faktor yang penting. Tanpa adanya persediaan yang mencukupi tersebut PT. PLN (Persero) Area Tegal tidak akan dapat memenuhi permintaan pelanggan. *Kilowatt hour meter* (kWh Meter) yang cukup tersedia digudang akan memungkinkan manajemen bertindak rasional. Oleh karena itu setiap perusahaan harus dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran perusahaan.

PT. PLN (Persero) Area Tegal telah melakukan manajemen pengadaan *Kilowatt hour meter* (kWh Meter) untuk menjamin persediaan yang optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan menganalisis pengadaan persediaan *Kilowatt hour meter* (kWh Meter) dengan judul “ANALISIS PENGADAAN PERSEDIAAN *KILOWATT HOUR METER* (kWh Meter) DENGAN METODE EOQ PADA PT. PLN (PERSERO) AREA PELAYANAN DAN JARINGAN TEGAL”.

B. Landasan Teori

1. Perseroan Terbatas (PT)

Menurut Wikipedia Indonesia (2009), Perseroan terbatas (PT) adalah badan hukum perusahaan yang paling banyak digunakan dan diminati oleh para pengusaha. Penyebabnya adalah karena badan hukum jenis ini memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan badan hukum lainnya. Kelebihannya antara lain luasnya bidang usahanya yang dimiliki, kebebasan bergerak dalam berbagai bidang usaha serta tanggung jawab yang dimiliki terbatas hanya kepada modal yang disetor.

2. Prosedur

Umumnya prosedur yang terdapat dalam suatu perusahaan dirancang sedemikian rupa. Perancangan prosedur memerlukan penelitian yang seksama. Sebelum merancang prosedur terlebih dahulu ditetapkan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan prosedur itu sendiri, termasuk tingkat kecermatan, penyajian dan waktu. Rancangan prosedur yang telah disepakati dengan persetujuan pimpinan Perusahaan akan diuraikan dalam satu pedoman prosedur, berupa kalimat – kalimat maupun arus dokumen.

Menurut Mulayadi (2000 : 7) “Prosedur adalah suatu urutan pekerjaan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara transaksi yang terjadi berulang-ulang”.

Sedangkan menurut Cole, seperti yang diterjemahkan oleh Zaki Baridwan (dalam Yusep Sunerdi, 2010 : 23), “Prosedur adalah suatu urutan-urutan pekerjaan klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi”.

Berdasarkan kedua definisi prosedur diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan suatu urutan kegiatan klerikal yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang disusun untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Pada umumnya pekerjaan klerikal terdiri dari penulisan, pemberian kode, pembandingan, pengadaan, pemilihan, perhitungan, dan pembuatan daftar-daftar.

3. Pengertian Pengadaan

Pengadaan dapat mempengaruhi keseluruhan proses arus barang karena merupakan bagian penting dalam proses tersebut, karena itu pengadaan harus dianggap sebagai fungsi yang strategis dalam manajemen logistik, dimana dalam pelaksanaan pengadaan ini harus tersedia dalam jumlah yang cukup, pada waktu yang tepat dan harus diganti dengan cara berkesinambungan dan teratur. Dengan pelaksanaannya yang diatur berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Awal dari proses pengadaan adalah dengan menentukan kebutuhan, karena penentuan kebutuhan merupakan dasar atau landasan bagi kegiatan pengadaan. Penetuan kebutuhan perlu diperhatikan bahwa barang yang dibutuhkan itu memerlukan waktu, agar proses pengadaan tersebut dapat dilaksanakan. Apabila terjadi kesalahan dalam menentukan kebutuhan dapat menimbulkan pemberoran dan kerugian.

Pengadaan adalah segala kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang tadinya belum ada menjadi ada, termasuk didalamnya usaha untuk mempertahankan yang sudah ada dalam batas efisiensi (Suganda, 2001 : 29).

Menurut Fuad Alhamidy (dalam Susi Asnaeni, 2012 : 32) “Pengadaan adalah sebuah proses untuk mendapatkan perbekalan”. Langkah proses pengadaan di mulai dengan :

- a) Meriview daftar bahan yang akan diadakan
 - b) Menentukan jumlah masing – masing yang akan dibeli.
 - c) Menyesuaikan dengan situasi keuangan
 - d) Memilih metode pengadaan
 - e) Memilih supplier atau rekanan
 - f) Membuat syarat kontrak kerja
 - g) Memonitor pengiriman, penerimaan barang dan memeriksa
 - h) Melakukan pembayaran serta menyimpan
 - i) Didistribusikan
4. Tujuan Pengadaan Persediaan Material

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djikopranoto (dalam Sri Rahayu, 2010 : 6) : “Tujuan dasar pengendalian persediaan material adalah kemampuan untuk melakukan pemesanan pada waktu yang sesuai dengan sumber terbaik untuk memperoleh jumlah yang tepat pada harga dan kualitas yang tepat”.

Sedangkan menurut Sofjan Assauri (2000 : 184) : “Tujuan pengendalian persediaan adalah untuk menjamin terdapatnya persediaan pada tingkat yang optimal agar produksi dapat berjalan dengan lancar dan biaya minimal, maka diperlukan pengawasan pembelian bahan baku yang memenuhi persyaratan-persyaratan menurut kebutuhan yang standar yang ditetapkan perusahaan”.

Berdasarkan definisi pengadaan persediaan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengadaan material adalah mempunyai jumlah mutu material yang tepat pada waktu dibutuhkan dengan pengeluaran investasi yang minimum sesuai dengan kemampuan perusahaan.

5. Pengertian Manajemen Persediaan

Pengendalian persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa pesanan harus diadakan. Pengendalian persediaan bertujuan untuk menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kualitas dan waktu yang tepat (Freddy Rangkuti, 2000 : 1).

Menurut Lukas Setia (2008 : 405) “Pengendalian persediaan bertujuan untuk mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan dan menjaga persediaan sesuai kebutuhan perusahaan dengan efektif dan efisien.

6. Pengertian Persediaan

Menurut Freddy Rangkuti (2000 :1) “Persediaan sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produk”.

Sedangkan pengertian persediaan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:14,1) Persediaan adalah aktiva :

- a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b) Dalam proses produksi dan atau dalam pengadaan, atau
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan dagang, manufaktur, maupun perusahaan jasa. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya sehingga kontinuitas perusahaan dapat terganggu karna sumber utama pendapatan perusahaan berasal dari penjualan persediaan. Ini berarti, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seterusnya didapatkan.

Persediaan mempunyai arti dan peranan yang penting dalam suatu perusahaan. Persediaan barang dagangan yang secara terus menerus dibeli dan dijual merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan. Penjualan suatu barang merupakan sumber utama penghasilan bagi perusahaan, karena sebagian besar sumber perusahaan tertanam dalam persediaan.

7. Jenis – jenis Persediaan

Berdasarkan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan, setiap perusahaan memiliki jenis persediaan yang berbeda. Baik perusahaan manufaktur, perusahaan dagang

maupun perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa.

Jenis-jenis persediaan pada perusahaan menurut Freddy Rangkuti (2000:7), dibedakan menjadi dua diantaranya:

1. Jenis-jenis persediaan menurut fungsinya:
 - a. *Batch Stock/ Lot Size Inventory*
 - b. *Fluctuation Stock*
 - c. *Anticipation Stock*
2. Jenis-jenis persediaan menurut jenis dan posisi barang, persediaan dibedakan menjadi:
 - a) Persediaan bahan baku (*Raw Materials Stock*)
 - b) Persediaan bagian produk atau yang dibeli (*Purchased Parts*)
 - c) Persediaan bahan-bahan pembantu atau penolong (*Supplier Stock*)
 - d) Persediaan barang-barang setengah jadi atau barang dalam proses (*Works In Procces*)
 - e) Persediaan barang jadi (*Finished Food*)
8. Fungsi – fungsi Persediaan

Adapun fungsi – fungsi persediaan menurut Freddy Rangkuti (2000 : 15) adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi *Decoupling*
 - b. Fungsi *Economic Lot Size*
 - c. Fungsi Antisipasi
9. Pengertian Kilowatt Hour Meter (kWh meter)

Kilowatt hour meter (kWh meter) merupakan suatu alat ukur yang banyak dipakai baik di lingkungan perumahan, perkantoran maupun industri. Alat ukur ini sudah mengalami perkembangan yang begitu luar biasa dalam beberapa tahun terakhir ini. Awalnya, fungsi utama dari kWh meter ialah untuk menghitung pemakaian energi listrik. Perkembangan teknologi yang luar biasa, maka kWh meter berkembang menjadi suatu alat ukur otomatis yang bisa mengirimkan hasil pengukurannya kepada perusahaan listrik yang bersangkutan (dalam Focus, 2010 : 14).

10. Proses Pelaksanaan Pengadaan Barang Berdasarkan keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor : 305.K/DIR/2010 , tanggal 3 Juni 2010 adalah sebagai berikut :

- a) Proses lelang dengan prakualifikasi
- b) Proses lelang dengan pascakualifikasi
- c) Pemilihan langsung
- d) Penunjukan langsung
- e) Pembelian langsung

11. Metode Economic Order Quantity (EOQ)

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah suatu rumus untuk menentukan jumlah pemesanan yang akan meminimumkan total biaya persediaan (Danang Sunyoto, 2013 : 179).

Ada 3 asumsi dalam *Economic Order Quatity* (EOQ) menurut Dermawan Sjahrial (2007 : 189), yaitu :

1. Penjualan dapat diramalkan
2. Pemakaian sepanjang tahun tetap
3. Persediaan segera bisa diperoleh

Rumus EOQ yang biasa digunakan adalah :

$$EOQ = \frac{\sqrt{2FS}}{C.P}$$

Keterangan :

P = Harga beli per unit

S = Kebutuhan satu tahun

F = Biaya pesan

C = Biaya tetap

Rumus untuk mencari biaya pesan, biaya simpan, dan biaya inventory :

Total Biaya Pesan / *Total Ordering Cost* (TOC) = $F \cdot (S/Q)$

Keterangan :

Q = Kuantitas pesanan

S = Penjualan tahunan

F = Biaya pesan

Total Biaya Simpan / *Carrying Cost* (TCC) = $C.P.(Q/2)$

Keterangan :

C = Biaya tetap

P = Harga beli per unit

Q = Kuantitas pesanan

Total Biaya Persediaan / *Total Inventory Cost* = $TOC + TCC + Safety stock$

12. Persediaan Pengamanan (*Safety Stock*)

Menurut Danang Sunyoto (2013 : 181) “*Safety Stock* adalah persediaan yang dipegang untuk mengakomodasikan penggunaan yang luar biasa dan tidak diharapkan selama waktu pengiriman. Jika persediaan pengaman terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menaggung biaya penyimpanan terlalu mahal”. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan besarnya *safety stock* secara tepat. Berikut adalah rumus yg bisa digunakan:

$$Safety stock = C.S (P)$$

Keterangan :

C = Biaya tetap

P = Harga beli per unit

S = Kebutuhan 1 tahun

13. Titik Pemesanan Ulang (Reorder Point)

Titik pemesanan kembali adalah saat harus diadakan pesanan lagi sehingga penerimaan

bahan yang dipesan tepat pada waktu persediaan diatas *safety stock* sama dengan nol. Saat kapan pemesanan harus dilakukan kembali perlu ditentukan secara baik karena kekeliruan saat pemesanan kembali tersebut dapat berakibat terganggunya proses produksi. Titik dimana perusahaan harus memesan kembali agar kedatangan bahan yang dipesan tepat pada saat persediaan bahan diatas *safety stock* sama dengan nol disebut *Reorder Point*, pada saat tersebut perusahaan harus memesan kembali agar kedatangan bahan yang dipesan tidak sampai melanggar persediaan pengamanan (*safety stock*). Titik pemesanan kembali dapat dihitung dengan rumus (Danang Sunyoto, 2013 : 183):

Titik Pemesanan Ulang = *safety stock* (Waktu tunggu x tingkat penggunaan)

C. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dimana penelitian dilaksanakan di PT. PLN (Persero) AREA PELAYANAN DAN JARINGAN TEGAL yang beralamat di Jl. Pemuda No. 9 Kelurahan Mintaragen Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua : (1) sumber data primer; (2) sumber data sekunder.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis persediaan barang pada PT. PLN (Persero) maka digunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. Metode EOQ digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang optimal bagi perusahaan. Kuantitas pesanan optimal adalah suatu jumlah pembelian bahan baku yang akan meminimalkan biaya persediaan (Dermawan Sjahrial : 2007).

Rumus yang digunakan adalah :

$$EOQ = \frac{\sqrt{2.F.S}}{C.P}$$

Keterangan :

P = Harga beli per unit

S = Kebutuhan satu tahun

F = Biaya pesan

C = Biaya simpan

D. Hasil analisis dan Pembahasan

1. Prosedur pengadaan persediaan pada PT. PLN (Persero) Area Tegal :
 - a) Proses pelelangan dengan prakualifikasi
 - b) Proses pelelangan dengan pascakualifikasi
 - c) Pemilihan langsung
 - d) Penunjukan langsung
 - e) Pembelian langsung
2. Penyajian Hasil Data

Dalam menghitung pengadaan kWh meter berdasarkan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* PT. PLN (Persero) Area Tegal telah memenuhi syarat karena diasumsikan bahwa harga konstan, persediaan dapat segera diperoleh dari *supplier*, dan sesuai hasil penjualan kWh meter setiap bulan penjualannya stabil. Berikut ini adalah data yang diperoleh tentang harga, kebutuhan dan penggunaan kWh meter :

Material	Harga Per Unit (Rp)
kWh Meter Analog	
1 Phasa	330.000
3 Phasa	660.000
kwh Meter Token	
1 Phasa	1.150.000
3 Phasa	1.725.000

Sumber : PT. PLN (Persero)

Biaya Pesan	Rp 430.000
Biaya Simpan	10% per unit
<i>Safety Stock</i>	10% dari kebutuhan satu tahun

Sumber : PT. PLN (Persero)

KWH METER	KONDISI AKTUAL (Rp)	METODE EOQ (Rp)	SELISIH (Rp)
kWh Meter Analog			
1 Phasa	39.643.000	39.019.173	623.827
3 Phasa	4.657.000	4.069.636	587.364
kWh Meter Token			
1 Phasa	168.058.444	167.984.827	73.617
3 Phasa	7.560.178	7.249.167	311.011
TOTAL	219.918.622	218.322.803	1.595.819

Perhitungan total biaya persediaan dengan menggunakan kebijakan perusahaan dan pendekatan EOQ dapat dilihat pada tabel berikut:

Perhitungan biaya persediaan maksimal dapat dilihat pada tabel berikut:

Material	Max Stock	Rata - rata Persediaan Awal
kWh Meter Analog :		
1 Phasa	132 unit	196 unit
3 Phasa	13 unit	397 unit
kWh Meter Token :		
1 Phasa	187 unit	1239 unit
3 Phasa	8 unit	1352 unit
TOTAL	340 unit	3184 unit

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total biaya persediaan kWh meter analog dan token apabila dihitung dengan kebijakan perusahaan adalah Rp 219.918.622. Sedangkan apabila total biaya persediaan dihitung dengan pendekatan EOQ adalah Rp 218.322.803. Maka total penghematan biaya persediaan untuk kWh meter adalah sebesar Rp 1.595.819.

Selain dilihat dari biaya persediaannya dapat dilihat juga dari persediaan maksimal, total persediaan maksimal untuk kWh meter adalah 340 unit sedangkan rata – rata persediaan awal kWh meter dari bulan Januari – Desember 2013 sebanyak 3184 unit.

E. Kesimpulan

1. Total pengadaan untuk kWh meter dilakukan oleh perusahaan sebanyak 32 kali dalam satu periode, sedangkan apabila dihitung dengan pendekatan EOQ hanya dilakukan sebanyak 23 kali dalam satu periode.
2. Total biaya persediaan kWh meter analog dan token apabila dihitung dengan kebijakan perusahaan adalah Rp 219.918.622 sedangkan apabila total biaya persediaan dihitung dengan pendekatan EOQ adalah Rp 218.322.803, maka perusahaan dapat melakukan penghematan sebesar Rp 1.595.819.
3. Total persediaan maksimal untuk kWh meter adalah 340 unit sedangkan rata – rata persediaan awal kWh meter dari bulan Januari – Desember 2013 sebanyak 3184 unit.
4. Adanya titik pemesanan kembali pada metode EOQ untuk mengantisipasi keterlambatan pengadaan kWh meter.

Daftar Pustaka

- [1] Setia A, Lukas. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- [2] Weston dan T.Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- [3] Sjahrial, Dermawan. (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [4] Sunyoto, Danang. (2013) . *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS.
- [5] Asnaeni, Susi. (2012). *Analisis Persediaan Pengadaan Transformator Dengan Metode Economic Order Quantity di PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Tegal*, Penelitian Tegal, Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, Tidak dipublikasikan.
- [6] <http://ondyx.blogspot.com/2014/01/pengertian-pengendalian-persediaan.html>. diakses 17 Februari 2014.
- [7] Wikipedia Indonesia, *Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia* ; *Perseroan Terbatas*. <http://id.wikipedia.org/wiki>. diakses 15 Februari 2014.
- [8] Surnedi, Yusep. (2010). *Analisis Manajemen Persediaan dengan Metode EOQ pada Optimalisasi Persediaan Bahan Baku PT. New Suburtex*, Skripsi Surakarta, Program Sarjana Universitas Sebelas Maret, Tidak dipublikasikan.